

IMPLEMENTASI PROGRAM MILLENIAL SMARTTREN (SMART PESANTREN) RAMADHAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BERAGAMA (*RELIGIOUS LITERACY*) SISWA DI SMAN 1 TELAGASARI

Dapin, Undang Ruslan Wahyudi, Kasja Eki Waluyo

Email: 1910631110034@student.unsika.ac.id, undang.ruslanwahyudi@unsika.ac.id,
kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak :

Dinas Pendidikan Jawa Barat Cabang IV mengeluarkan Surat 4069/KB.03.03.03-PKLLK (06 Maret 2023) tentang program Smarttren 2023, bagian dari pendidikan karakter di Provinsi Jawa Barat. Millenial Smarttren Ramadan bertujuan memperkuat nilai Ramadhan, wawasan Islam, amaliah, dan ajaran Islam. Diluncurkan sesuai kebijakan Pendidikan Karakter Dinas Pendidikan Jawa Barat, program melibatkan kajian Islam, ibadah, akhlak, infaq, Al-Qur'an, dan aktivitas sosial. Namun, di SMAN 1 Telagasari, program belum efektif karena pelaksanaan kurang interaktif, materi agama kurang relevan, dukungan terbatas, dan anggaran minim. Penelitian fokus pada efektivitas program Millenial Smarttren Ramadhan 2023 di SMAN 1 Telagasari. Generasi milenial mahir teknologi dan komunikasi. Smarttren pendidikan agama: sikap, pengetahuan, keterampilan. Milenial Smarttren Ramadhan, aktivitas agama Ramadhan untuk siswa SMA/SMK/SLB. Bentuk iman, taat, sikap, pengetahuan, keterampilan. Paham dan praktik agama. Melalui Milenial Smarttren, kuat keyakinan, amal agama, keterampilan. Literasi meliputi membaca, menulis, pengetahuan, informasi. Literasi beragama: paham nilai agama. "Beragama" implementasi ajaran. Teori literasi hubungkan simbol dengan pembelajaran praktis. Pemahaman nilai agama dan pandangan seimbang. Peningkatan literasi agama melibatkan pemahaman teks-teks agama, asas ilmu agama, baca Al-Qur'an, Hadis, ibadah. Praktik agama: etika, moral, sosial, berpikir kritis, toleransi, keadilan, refleksi, pemahaman diri. Penelitian menunjukkan bahwa program Smarttren Ramadhan di SMAN 1 Telagasari Karawang efektif, meningkatkan literasi beragama siswa melalui aktivitas seperti sholat, bacaan Al-Qur'an, Kajian Islam DI Sekolah (KIDS), dan lainnya. Pemahaman agama, ibadah, sosial, toleransi, refleksi spiritual meningkat, namun etika, moral, dan keterampilan berpikir kritis perlu perhatian. Motivasi siswa, kerjasama, sarana prasarana, dan lingkungan penting, tapi kurangnya kesadaran siswa, dukungan orangtua, dan faktor lingkungan hambat. Implikasinya adalah meningkatkan literasi beragama peserta melalui program ini, meskipun perlu fokus pada aspek yang belum optimal.

Kata Kunci: *Millenial Smarttren* Ramadhan, literasi beragama

Pendahuluan

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah IV mengeluarkan Surat Nomor 4069/KB.03.03.03-PKLLK tanggal 06 Maret 2023 tentang program Smarttren 2023. Ini merupakan bagian dari upaya implementasi program pendidikan karakter dan budi pekerti di Provinsi Jawa Barat. Program Millenial Smarttren Ramadan diadakan untuk mengisi bulan suci Ramadhan dengan tujuan: a) menumbuhkan nilai-nilai Ramadhan dan karakter; b) meningkatkan wawasan

keislaman; c) meningkatkan amaliah di bulan Ramadhan; d) menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini diluncurkan sebagai bagian dari kebijakan Pendidikan Karakter yang diadopsi oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat. Kegiatan dalam program ini meliputi kajian Islam di sekolah, pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, infaq masjid, kegiatan sosial, penulisan Al-Qur'an, buka bersama, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk membina iman, menambah literasi keislaman, dan memperkuat silaturahmi.

Namun, dalam beberapa sekolah seperti SMAN 1 Telagasari, pelaksanaan program ini belum efektif. Faktor penyebabnya meliputi pelaksanaan yang kurang interaktif dan kurang kondusif, materi agama yang baku dan kurang relevan, kurangnya dukungan sarana, jumlah pemateri yang terbatas, dan anggaran yang minim. Akibatnya, program ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter dan literasi beragama siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki implementasi program Millennial Smarttren (Smart Pesantren) Ramadhan di SMAN 1 Telagasari tahun 2023. Tujuannya adalah untuk melihat apakah program ini bisa lebih efektif dalam meningkatkan literasi beragama siswa, berbeda dari pelaksanaan tahun sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang upaya meningkatkan literasi beragama melalui program tersebut.

Pembahasan

A. Pengertian Millennial Smarttren (*Smart Pesantren*) Ramadhan

Generasi milenial memiliki kemahiran dalam teknologi dan komunikasi digital. Smarttren adalah pendekatan pendidikan agama yang fokus pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap mencakup moral, pengetahuan melibatkan pemahaman agama, dan keterampilan termasuk pelaksanaan ibadah. Milenial Smarttren Ramadhan adalah serangkaian aktivitas agama selama Ramadhan, bisa luring atau daring, khususnya bagi siswa SMA, SMK, dan SLB. Tujuannya adalah membentuk generasi muda beriman dan taat dalam tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Program ini berupaya agar peserta tidak hanya memahami agama dengan baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta terampil dalam menjalankan ibadah dengan benar. Pendekatan holistik dalam pendidikan agama menciptakan individu yang berakhlak baik, berpengetahuan, dan terampil dalam praktik keagamaan. Melalui Milenial Smarttren Ramadhan, diharapkan para peserta

dapat menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan yang kuat, serta mampu mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan keterampilan yang baik.¹

B. Tujuan Millennial Smarttren (Smart Pesantren) Ramadhan

Program Millennial Smarttren Ramadhan yang disusun oleh Cadisdik Wilayah IV Jawa Barat pada tahun 2023 bertujuan untuk beberapa hal berikut: Pertama, tujuannya adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai tinggi yang terkait dengan bulan Ramadhan dan juga memperkuat pendidikan karakter dalam konteks agama. Kedua, program ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan keislaman peserta dengan menambah dan memperluas wawasan mereka tentang ajaran agama Islam. Ketiga, program ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan amal ibadah selama bulan Ramadhan dengan merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan. Terakhir, program ini juga bertujuan untuk menerapkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, arahan, pelatihan, dan pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan antara sekolah dan orang tua peserta.²

C. Pengertian Literasi Beragama

Literasi merujuk pada kemampuan menulis, membaca, pengetahuan, dan pengolahan informasi untuk kehidupan. Dari bahasa Inggris 'literacy' dan Latin 'litteratus', literasi beragama berbeda dari "beragama" yang merujuk pada implementasi ajaran. Agama memiliki tuntunan doktrin dan ajaran Tuhan. Keberagaman adalah sikap dan pemahaman dipengaruhi konteks sosial. Teori literasi mengaitkan simbol dalam masyarakat dengan pembelajaran dan pengajaran praktis. Literasi beragama menekankan pemahaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, membentuk pandangan dan sikap seimbang terhadap agama³

D. Peningkatan Literasi Beragama

Meningkatkan literasi beragama memperluas pemahaman agama dan mendorong sikap moderat. Ini mencakup pandangan, sikap, dan praktik keagamaan yang berdasarkan pengetahuan akurat. Literasi beragama yang kuat memungkinkan sikap moderat tanpa kaku atau terlalu liberal. Fokus pada pendidikan agama membentuk pandangan peserta didik dalam

¹ Dinas Pendidikan Jawa Barat. (2023). "SURAT EDARAN NOMOR: 4069/KB.03.03.03-PKLLK TANGGAL 06 MARET 2023 TENTANG KEGLATAN SMARTREN 2023". Cabang Dinas Pendidikan Wil. IV. Hal.2

² Dinas Pendidikan Jawa Barat. (2023). "SURAT EDARAN NOMOR: 4069/KB.03.03.03-PKLLK TANGGAL 06 MARET 2023 TENTANG KEGLATAN SMARTREN 2023". Cabang Dinas Pendidikan Wil. IV. Hal.3

³ Hermawan, Iwan. (2022). Penguatan Literasi Agama berbasis Studen-Centred Learning dalam Pembelajaran PAI: Penelitian di Universitas Singaperbangsa Karawang. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. h. vi

menerapkan ajaran agama. Literasi beragama juga dorong pemikiran kritis tentang isu-isu agama dan berbagi pemahaman dari referensi utama seperti al-Qur'an dan hadis.⁴

E. Peningkatan Literasi Beragama dalam Millenial Smarttren Ramadhan

Literasi beragama adalah kemampuan yang diperoleh individu sebagai hasil dari proses belajar dalam memeluk dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, baik yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan pengamalan agama yang dianut.⁵ Pada dasarnya, literasi beragama adalah pengetahuan yang berakar pada ajaran agama. Literasi beragama merupakan kegiatan untuk meningkatkan budaya baca tulis tentang ilmu agama dan pemahaman nilai-nilai moral yang dikandungnya agar tidak menjadi fanatik dalam beragama.⁶

Melalui program Millenial Smarttren Ramadhan, peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan literasi beragama, memungkinkan mereka untuk secara mandiri mengembangkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

F. Indikator Peningkatan Literasi Beragama

Secara mendasar, peningkatan literasi beragama pada seseorang, menurut analisis peneliti yang menggabungkan pandangan beberapa pakar, dapat diukur melalui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap teks-teks agama. Ini mencakup penguasaan asas-asas ilmu agama, kemampuan membaca sumber ajaran seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta peningkatan dalam pelaksanaan ibadah. Serta peningkatan dalam praktik-praktik beragama, baik dalam konteks hubungan dengan Tuhan (*hablumminallāh*) maupun hubungan sosial (*hablumminannās*), yang meliputi aspek etika, moral, kesadaran sosial, keterampilan berpikir kritis dalam konteks agama, sikap toleransi, keadilan, refleksi spiritual, dan pemahaman tentang diri sendiri.

Nilai	Deskripsi
-------	-----------

⁴ Hermawan, Iwan. (2022). Penguatan Literasi Agama berbasis Studen-Centred Learning dalam Pembelajaran PAI: Penelitian di Universitas Singaperbangsa Karawang. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. h. vi

⁵ Wahidin Unang, "Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (November 21, 2017): 14, diakses Agustus 16, 2023).

⁶ Syahri, Akhmad (2020) "Religious Literacy Movement among Madrasah Ibtidaiyah Students," *Edukasia Islamika* (Juni 29, 2020): 38–51, diakses Agustus 16, 2023).

Pemahaman Konsep Dasar Agama	Kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep utama dalam agama mereka, termasuk keyakinan dasar, ajaran, dan prinsip-prinsip utama.
Pengenalan Teks-teks Keagamaan	Peningkatan dalam pelaksanaan ibadah ritual dengan pemahaman yang lebih dalam, termasuk shalat, puasa, zakat, atau ritual keagamaan lainnya sesuai dengan ajaran agama.
Etika dan moral beragama	Peningkatan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan dalam agama, termasuk perilaku yang baik, tolong-menolong, kejujuran, dan kerendahan hati.
Kesadaran sosial dan kepedulian	Penyadaran akan pentingnya berkontribusi positif pada masyarakat, serta pengembangan sikap peduli dan responsif terhadap isu-isu sosial yang relevan.
Keterampilan berpikir kritis agama	Kemampuan untuk menganalisis dan menafsirkan aspek-aspek kompleks dalam agama dengan pandangan kritis, termasuk memahami konteks sejarah dan budaya dari ajaran agama.
Sikap toleransi dan keadilan	Perkembangan dalam sikap toleransi terhadap individu dari latar belakang agama yang berbeda dan sikap berlaku adil dalam berinteraksi dengan mereka
Refleksi spiritual dan pemahaman diri	Perkembangan dalam sikap toleransi terhadap individu dari latar belakang agama yang berbeda dan sikap berlaku adil dalam berinteraksi dengan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif tentang program Smarttren (Smart Pesantren) Ramadhan di SMAN 1 Telagasari Karawang, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, implementasi program Smarttren Ramadhan di SMAN 1 telagasari Karawang berjalan efektif dengan pelaksanaan aktivitas seperti Sholat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an, KIDS, penulisan Al-Qur'an, infaq masal, dan lainnya.

Kedua, hasil dari implementasi program Smarttren menunjukkan peningkatan literasi beragama peserta didik. Pemahaman konsep dasar agama, pengenalan teks-teks keagamaan, kemampuan beribadah, kesadaran sosial, toleransi, dan refleksi spiritual meningkat. Namun, aspek etika dan moral agama serta keterampilan berpikir kritis agama masih perlu perhatian lebih lanjut.

Ketiga, dalam konteks pendidikan karakter, faktor pendukung yang meliputi motivasi siswa, kerjasama, sarana prasarana, dan lingkungan memainkan peran penting. Namun, ada faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orangtua, dan faktor lingkungan.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pemahaman dan peningkatan literasi beragama peserta didik melalui program Smarttren. Meskipun ada perkembangan positif dalam beberapa aspek, beberapa aspek lain masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan penuh program ini.

Daftar Pustaka

- Afid Burhanuddin. (2017). *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/07/16/pendekatan-dalam-pengelolaan-kelas-di-sekolah-dasar/>
- Al Fian, M. I. R. (2024). The influence of religious literacy on students' moral development. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Al-Ulya, N. N. S. (2025). Digital religious literacy and religious moderation among students. *Tarbiyah: Indonesian Journal of Islamic Education*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, M. K. (2023). Religious digital literacy of students in Indonesia and Malaysia. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan literasi keagamaan sebagai strategi pembinaan karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Quality: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 51–66.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dinas Pendidikan Jawa Barat. (2023). *Surat Edaran Nomor: 4069/KB.03.03.03-PKLIK Tanggal 06 Maret 2023 tentang Kegiatan Smarttren 2023*. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV.
- Eko Putro, Z. A. (2020). Pengayaan literasi keagamaan melalui akses buku keagamaan penyuluh agama di Sulawesi Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 250–273.
- Hermawan, I. (2022). *Penguatan Literasi Agama Berbasis Student-Centred Learning dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategies for developing religious literacy in Islamic education in the digital era. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(1), 8–12.
- Imamah, F. M., & Lee, H. (2024). Bridging the gap: Exploring religious literacy as an alternative approach to religious education in Indonesia. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 9(1).

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Panduan Penyelenggaraan Pesantren Kilat (Smarttren) Ramadhan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Majid, A. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur, Sudikan, S. Y., Darihastining, S., & Sukowati, I. (2024). Strategies for developing religious literacy through Indonesian language learning at MTs Putri As'adiyah Pusat Sengkang. *MAERIFAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 52–64.
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pajarianto, H., Sari, P., Liu, M. C., & Sari, H. (2025). Religious literacy as a mediator in the ecosystem model of religious moderation and youth tolerance. *International Journal of Literacy Studies*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahri, A. (2020). Religious Literacy Movement among Madrasah Ibtidaiyah Students. *Edukasia Islamika*.
- Unang, W. (2017). Literasi keberagaman anak keluarga marjinal binaan komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Umar, U. (2023). Leading for religious literacy based on pesantren local wisdom. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(2).